

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu kegiatan usaha baik itu perusahaan besar maupun kecil tujuan utamanya adalah memperoleh laba yang optimal dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut manajemen harus mengelola perusahaannya dengan baik dan harus didukung oleh penetapan perencanaan, kebijakan, prosedur, pendelegasian wewenang, metode-metode dan standar pelaksanaan yang diterapkan untuk mengevaluasi hasil yang dicapai.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2008:12), menguraikan manajemen keuangan sebagai aktifitas memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola *asset* secara efisien membutuhkan beberapa tujuan atau sasaran. Untuk menilai apakah tujuan tersebut sudah tercapai atau belum, maka dibutuhkan beberapa standar dalam mengukur efisiensi keputusan perusahaan. Sebagai tujuan normatif (seharusnya) tujuan manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan di bidang keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Secara lebih luas tujuan ini juga merupakan salah satu tujuan perusahaan.

Selain hal tersebut, tujuan suatu perusahaan lain yang tidak kalah penting yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. Nilai perusahaan tercemin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2009:7).

Terdapat banyak faktor yang menentukan nilai perusahaan yaitu salah satunya bisa diukur dengan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas seperti yang telah dikemukakan oleh penelitian sebelumnya oleh Tri Rahayu (2015).

Menurut Agus Sartono (2012:116) likuiditas adalah “rasio ini mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva

perusahaan terhadap hutang lancarnya” (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan) dan biasanya rasio yang digunakan adalah *current ratio*.

Walaupun perusahaan memiliki *profitability* yang tinggi, namun mempunyai likuiditas yang rendah, perusahaan menghadapi masalah, yaitu dapat dipailitkan karena tidak mampu membayar hutangnya (Arief Sugiono dan Edy Untung, 2016).

Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai investasinya sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Harga saham diduga akan meningkat pula dan secara tidak langsung berpengaruh secara menguntungkan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2012:120) solvabilitas (*leverage*) adalah “rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang”. Rasio ini yang biasanya digunakan seperti *debt to total equity*.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki rasio *leverage* yang lebih kecil sehingga investor tidak perlu menambah investasi terlalu banyak dan nilai perusahaan masih dapat dianggap stabil.

Menurut Irham Fahmi (2011:68) profitabilitas adalah “rasio ini mengukur efektifivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Weston dan Copeland (1992) mendefinisikan profitabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi

perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2017.”**

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2017?”

1.3. Spesifikasi Masalah Pokok

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2017?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2017?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2017?
4. Berapa besar pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2017?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2017.

4. Untuk mengetahui berapa besar likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2013–2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Harapan penulis setelah dilakukannya penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat bagi :

1. Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berguna untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan serta mempertajam analisis berpikir, khususnya dalam bidang akuntansi sehingga dapat menerapkan dan menyelaraskan teori yang telah diperoleh ke dalam praktik sebenarnya.

2. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para mahasiswa untuk memperdalam teori-teori dan disiplin ilmu terkait khususnya mengenai pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, khususnya sumber bacaan bagi mahasiswa STEI agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas lagi.

3. Perusahaan/*Investor*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam melakukan perbaikan ataupun evaluasi dan dapat juga dijadikan sebagai acuan penetapan kebijakan dalam pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas dengan baik dalam rangka mengembangkan usahanya.